

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini banyak persaingan didalam dunia usaha sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya karena kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Laba merupakan tujuan dari perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berkembang. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Ela & Sela, 2017)

Saat ini perusahaan sektor makanan dan minuman semakin bertumbuh dan berkembang, Mengutip dari news.detik.com Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Hal didukung oleh data dari Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV tahun 2018 naik sebesar 3,90% yoy terhadap triwulan IV tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang

mencapai 23,44%. Industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 triliun. Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD 125,1 miliar, melonjak hingga USD 130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98%.

Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (Farhana et al., 2016)

Salah satu yang memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah permasalahan likuiditas yang berkorelasi dengan permasalahan kesanggupan perusahaan dalam menyiapkan dana untuk mencukupi kewajiban lancar perusahaan, yang dimana seharusnya dana tersebut dapat digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan supaya lebih maksimal dalam mendapatkan laba.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo (Weaver & Weston, 2001). Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo dikenal dengan istilah analisis rasio likuiditas (Horne & Wachowics, 2012). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Karena penyebab secara umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya nilai likuiditas, rasio tersebut dapat menjadi sinyal awal permasalahan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang akan jatuh tempo.

Piutang adalah klaim atas pembayaran dari barang atau jasa kepada para pelanggan atau pihak lainnya (Grüschow et al., 2016). Perputaran piutang merupakan aspek penting untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan. Perputaran piutang merupakan aspek penting untuk mengukur return on investmet suatu perusahaan. Perputaran piutang merupakan indikator berapa lama periode yang dibutuhkan mendapatkan kas kembali dari piutang yang ditagihkan kepada pelanggan atau pihak lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karenanya, semakin cepat perputaran piutang perusahaan, maka akan semakin berkualitas piutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila piutang tersebut pengembaliannya dalam kurun waktu yang tepat, maka perusahaan akan dapat segera mengakuinya sebagai pendapatan (Nugroho et al., 2019).

Selain likuiditas dan perputaran piutang, yang memengaruhi *Return on Assets* adalah perputaran persediaan. Persediaan meliputi segala macam barang

yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Pada perusahaan dagang tentu saja tentu saja barang-barang yang menjadi obyek pokoknya adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali. Barang-barang demikian ini disebut persediaan barang dagangan (merchandise inventory).

Sedangkan pada perusahaan manufaktur dimana aktivitas pokok perusahaan adalah meningkatkan nilai guna benda melalui proses produksi yaitu proses untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi (Budiang et al., 2017). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Dengan mengetahui perputaran persediaan yang tinggi maka perusahaan dapat memprediksi sebesar-besarnya laba yang akan dihasilkan. Penetapan nilai persediaan memegang peran penting dalam proses mempertemukan pendapatan dan biaya untuk satu periode. Adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan.

Dengan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir kendala yang ada. Maka peneliti tertarik untuk meneliti profitabilitas pada perusahaan subsector makanan dan minuman.

Pada penelitian sebelumnya mengatakan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Wijaya & Tjun Tjun, 2018). Perputaran persediaan secara parsial membuat pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas atau dengan kata lain perputaran dari persediaan tak berpengaruh terhadap profitabilitas (Siti, 2018). Berbeda dengan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh (Ikhsan & Suryani, 2018) bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas/*Return on Asset* adalah kondisi perusahaan yang baik ketika persediaan yang ada dapat berputar dalam kondisi seimbang, yang artinya jika perputaran persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang di gudang dan jika perputaran persediaan besar maka akan memperkecil ruang penyimpanan barang di gudang (Fahmi, 2014).

Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding dengan aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo. *Current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis) (Hery, 2015). Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan aktiva lancar perusahaan yang menganggur untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas,

piutang, surat berharga dan persediaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar.

Secara parsial Current Ratio dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Wulandari & Gultom, 2018). Secara simultan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Return on Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Supardi et al., 2018). Nilai current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas dengan adanya perbedaan hasil sehingga menjadikan ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara perputaran piutang, perputaran persediaan, current ratio terhadap profitabilitas perusahaan dengan menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Profitabilitas merupakan proksi dari nilai perusahaan pada penelitian ini. Profitabilitas digunakan investor maupun calon investor untuk mengetahui baik buruknya prospek suatu perusahaan dimasa depan. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi nilai profitabilitas secara langsung maupun tidak langsung pada penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas (*Current Ratio*) merupakan variabel independen. Selain itu juga terdapat profitabilitas (*Return on Asset*) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut :

- 1) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 2) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 3) Apakah perputaran current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang, perputaran persediaan, dan current ratio terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Periode penelitian hanya 5 tahun yaitu 2017-2021.
- 3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dependen dan Independen.
- 4) Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh current ratio terhadap profitabilitas.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini penulis mempunyai harapan akan diperolehnya manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi empiris dan bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah dan relevan.

- b. Manfaat Praktik

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas (*Current Ratio*) untuk meningkatkan laba perusahaan atau profitabilitas. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan khususnya mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas. Informasi tersebut juga dapat menjadi feedback bagi perusahaan atas perkembangan perusahaannya.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan uraian metode penelitian yaitu penjelasan mengenai langkah-langkah sistematis cara melakukan penelitian, dan metode analisis data yaitu penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data dan menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian yaitu lokasi atau objek penelitian yang dilakukan dan karakteristik responden, analisis data yaitu interpretasi dari output data yang dihasilkan dan akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan pembahasan berisi tentang perbandingan hasil

penelitian dengan teori maupun penelitian terdahulu untuk mengarahkan pada kesimpulan.

10

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan uraian tentang kesimpulan yaitu pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan, implikasi atau saran penelitian yang ditulis berdasarkan kesimpulan berupa masukan dari penulis, serta keterbatasan penelitian yang merupakan hal-hal yang terjadi selama penelitian dan tidak dapat diantisipasi oleh peneliti, sebagai dasar rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya